

PENGARUH CR, DER, TATO, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Dita Kharis Khanani
Ditaarnin4@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out and analyze the influence of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin to the stock exchange. The object of this research is used food and beverages company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 until 2016 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method, based on the determined criteria, 11 companies has been obtained as research object. The data analysis method has been carried out by using multiple linear regressions with using application of SPSS 22.0 (Statistical Product and Service Solutions). Based on the examination which has been done by using t test analysis, current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover does not give any significant influence to the stock price. Meanwhile, net profit margin gives significant influence to the stock price at food and beverages company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 until 2016 periods.

Keywords: Stock price, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 22.0 (Statistical Product and Service Solutions). Berdasarkan pengujian menggunakan analisis uji t, current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai 2016.

Kata Kunci : Harga saham, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin.

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan makanan dan minuman di Indonesia berkembang sangat pesat. Sepanjang tahun 2016 silam, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman (Sutriyanto, 2016).

Menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan keuntungan yang besar, karena pasar semakin terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan industri di perusahaan *food and beverages* ditandai dengan banyaknya para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasi, para investor harus menganalisis dan memilih saham mana yang mampu

memberikan keuntungan paling optimal untuk dana yang di investasikan. Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan usaha perusahaan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan (Harjito dan Martono, 2013:52).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk menanamkan dananya. Pasar modal menurut Samsul (2006: 43) didefinisikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Tujuan adanya pasar modal adalah untuk pemerataan dan meningkatkan pendapatan atau keuntungan perusahaan pada masyarakat. Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal, memutuskan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal karena dipasar modal ini membuat masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian suatu perusahaan. Oleh karena itu, seorang investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sehingga kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaannya bagi pemegang saham.

Investor atau pemain saham juga perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan.

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden, besarnya deviden ini akan mempengaruhi harga sahamnya.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2008:37). Alasan digunakan *current ratio* (CR) sebagai variabel penelitian karena investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya.

Debt to equity ratio merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Kasmir, 2010:142). Alasan digunakan *debt to equity ratio* (DER) pada penelitian karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan, dengan pertimbangan semakin tinggi total hutang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk mengalami kebangkrutan.

Total assets turnover menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2002:189). Alasan digunakan *total assets turnover* (TATO) pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suhardjono, 2006:299). Alasan digunakan *net profit margin* (NPM) pada penelitian ini adalah

karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan secara langsung.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berperan penting dalam penelitian kali ini. BEI merupakan lembaga yang mempertemukan dua pelaku pasar modal yaitu pihak perusahaan dan investor. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu sarana transaksi bagi investor dan emiten yang berada di Indonesia.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan penelitian. Karena tidak semua hasil penelitian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity Ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?; (2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?; (3) Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?; (4) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?.

Dari uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh antara *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?; (2) Untuk menganalisis pengaruh antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?; (3) Untuk menganalisis pengaruh antara *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?; (4) Untuk menganalisis pengaruh antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Di dalam perusahaan, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti para kreditur, investor, bankers, pemerintah dan lain-lain. Sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh uang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2015:185) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktia. Untuk menghitung *total assets turn over* menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2015:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan memandangkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Untuk menghitung *net profit margin* menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}}$$

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran.

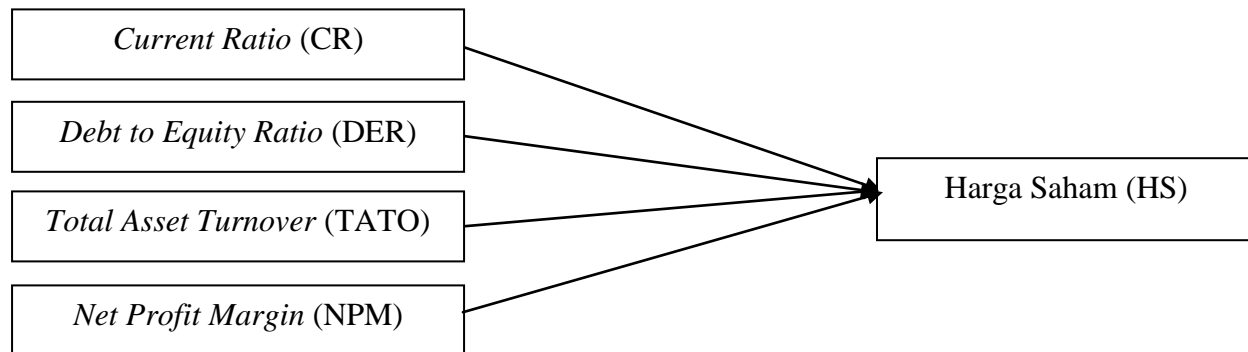
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh *Profitability Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi (Saputri, 2016). Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hutapea *et al.*, 2017). Pengaruh ROE, DER, TATO, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Azhari *et al.*, 2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di

Bursa Efek Indonesia (Maulidiyah, 2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI (Ardhila,2016). Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI (Sugiarto,2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013 (Ponggohong *et al.*, 2016)

Model Penelitian

Dari penjelasan di atas, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera di bayar dengan menggunakan utang lancar (Moeljadi, 2006:48). Rasio ini bisa diinterpretasikan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan permintaan saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong, *et al.* (2016) yang mendapatkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Maulidiyah (2016) bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena memberikan jaminan seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendaan usaha. Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan

cara membandingkan antara seluruh uang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Nilai DER yang tinggi maka dapat menurunkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014) yang mendapatkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ardhila (2016) bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H2 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Total assets turnover (TATO) menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2002:189). Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari aktiva total. Semakin besar rasio *total asset turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, *et al.* (2017) mendapatkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Azhari, *et al.* (2016) bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H3 : *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015:200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2016) yang mendapatkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Saputri (2016) bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis dari yang dapat diambil sebagai berikut:

H4 : *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Dimana penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2005:97) *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2016. (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba bersih positif selama periode 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini sumber diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX) fact 2014-2016* dan Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Adapun variabel yang diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) Variabel bebas yaitu *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin*. (2) Variabel terikat yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya (Harjito dan Martono, 2013:55). *Current Ratio* secara operasional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harjito dan Martono (2013:59) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan (Harjito dan Martono, 2013:59). *Total asset turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut (Harjito dan Martono, 2013:60) *net profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran di pasar saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Misbahrudin dan Hasan (2013:159) bahwa uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan:

HS = harga saham

a = konstanta

β = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *current ratio*

DER = *debt to equity ratio*

TATO = *total asset turnover*

NPM = *net profit margin*

e = variabel pengganggu (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

Uji Kolmogrov-Smirnov

Standar signifikansi dalam pengambilan keputusan apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut tidak normal. (2) Jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut normal.

Analisis Grafik

Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan metode analisis grafik dari P-P *plof of regression standardizerd residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data menyebar

jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Tolerance* ≤ 1 . (b) Terjadi multikolinieritas, jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *Tolerance* ≥ 1

Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan: (a) Angka D-W dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W diantara negatif 2 samapai positif 2, berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W diatas positif 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model penelitian yang digunakan. Uji kelayakan model digunakan dengan menggunakan taraf signifikan 5% (Ghozali,2016:96). Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* yaitu 0,05 yaitu sebagai berikut: (a) Jika *p-value* (pada kol. sig.) $> 0,05$, maka model regresi tidak layak digunakan. (b) Jika *p-value* (pada kol. sig.) $< 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).Kriteria pengujiannya sebagai berikut: (a) Jika nilai R^2 mendekati nilai 1, artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat. (b) Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, artinya

variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika tingkat signifikansi < 0,05 artinya secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. (b) Jika tingkat signifikansi > 0,05 artinya secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9.435	1.247	
CR	-.003	.003	-.364
DER	-.008	.006	-.300
TATO	-.610	.422	-.240
NPM	.104	.034	.646

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = 9,435 - 0,003CR - 0,008DER - 0,610TATO + 0,104NPM + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Konstan (a)

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 9,435. Nilai tersebut berarti bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) tetap atau sama dengan 0, maka harga saham sebesar 9,435

b. Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar -0,003, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika *current ratio* (CR) meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham.

- c. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,008, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* (DER) meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham.
- d. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (TATO) sebesar -0,610, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika *total asset turnover* (TATO) meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham.
- e. Nilai koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar 0,104, menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menjelaskan bahwa jika *net profit margin* (NPM) meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

Uji Kolmogorof-Smirnov

Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

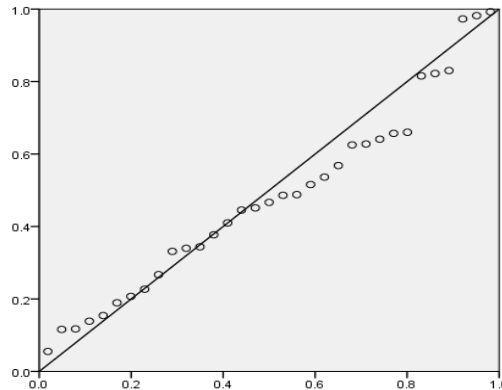
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		33
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.12376289
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.148
	<i>Positive</i>	.148
	<i>Negative</i>	-.071
<i>Test Statistic</i>		.148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.065 ^c

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (KS), diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal, sehingga data tersebut layak digunakan sebagai penelitian.

Analisis Grafik

Berikut dibawah ini adalah tabel hasil pengujian grafik normal probability plot:



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik penyebaran data atau titik berada sekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
CR	.237	4.226
DER	.331	3.021
TATO	.743	1.347
NPM	.456	2.191

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan pada Tabel, diperoleh hasil nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi

yang bebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji *Durbin Watson* (DW) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

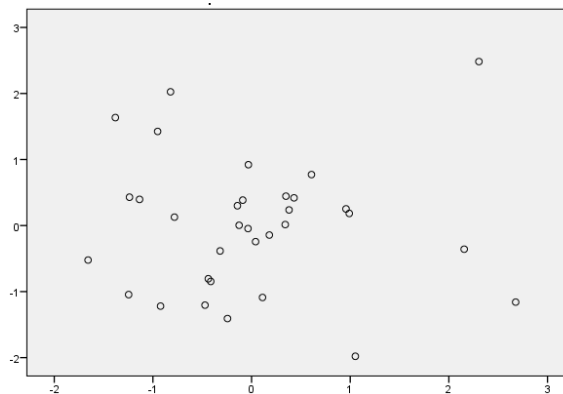
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.427	.345	1.20103	1.807

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Hasil analisis pada Tabel, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.807. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Gambar berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas:



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3
 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tampilan *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual. Maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model penelitian yang digunakan. Uji kelayakan model digunakan dengan menggunakan taraf signifikan 5% (Ghozali, 2016:96). Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (uji F):

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	30.113	4	7.528	5.219	.003 ^b
<i>Residual</i>	40.389	28	1.442		
<i>Total</i>	70.502	32			

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen layak terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, maka model penelitian pada penelitian ini layak untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.654 ^a	.427	.345	1.20103

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 42,7% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7,565	0
CR	-1,237	0,226
DER	-1,206	0,238
TATO	-1,445	0,16
NPM	3,049	0,005

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

- Uji pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -1,237 dengan sig variabel CR sebesar 0,226 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Uji pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -1,206 dengan sig variabel DER sebesar 0,238 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Uji pengaruh variabel *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -1,445 dengan sig variabel TATO sebesar 0,160 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Uji pengaruh variabel *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 3,049 dengan sig variabel NPM sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -1,237 dengan signifikan sebesar 0,226 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikan $0,226 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar hutang, perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membeli sesuatu yang menunjang kegiatan operasional mereka. Hal ini didukung oleh teori menurut Moeljadi (2006:60) menegaskan bahwa *current ratio* ditekankan pada kemampuan membayar, bukan kekuatan membayar. Meskipun mempunyai kekuatan membayar yang besar, tetapi tidak mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo maka dapat dikatakan perusahaan tidak likuid.

Nilai koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar -0,003 menunjukkan arah negatif (berlawanan) yang berarti jika *current ratio* (CR) meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan *food and beverages* menunjukkan besarnya aktiva lancar, dimana aktiva lancar terdapat persediaan yang tinggi. Persediaan perusahaan yang

tinggi dapat membuat perusahaan rugi jika persediaan tidak digunakan atau tidak laku. Hal tersebut membuat harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2016) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan telekomunikasi pada tahun 2010 – 2014.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -1,206 dengan signifikan sebesar 0,238 yang berarti bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikan $0,238 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih banyak menggunakan dana hutang dan dana hutang tersebut tidak digunakan secara efektif.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,008 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa jika DER meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini terjadi karena semakin tinggi hutang maka tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang dengan bunganya. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong *et al.* (2016) bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan ritel tahun 2010-2013.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *total asset turnover* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -1,445 dengan signifikan sebesar 0,160 yang berarti bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikan $0,160 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang telah diperoleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,610 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa jika TATO meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan karena TATO yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Akan tetapi penjualan yang tinggi belum tentu akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan karena perusahaan harus membayar beban-beban selama operasional berlangsung. Hal ini akan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari *et al.* (2016) bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan real estate tahun 2007-2010.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 3,049 dengan signifikan sebesar 0,005 yang berarti bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini dikarenakan investor memberikan keyakinan yang tinggi kepada perusahaan bahwa rasio NPM yang tinggi akan menghasilkan laba bersih yang tinggi juga. Tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan produk. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,104 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menjelaskan bahwa jika NPM meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini terjadi ketika penjualan naik akan diikuti dengan kenaikan laba. Laba yang meningkat akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Profitabilitas yang baik akan menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2016) bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *current ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham. (2) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham. (3) *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham. (4) *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *net profit margin* (NPM) dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham.

Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan, yaitu sebagai berikut: (1) Penggunaan tahun penelitian hanya 3 tahun. Jika tahun yang digunakan lebih banyak mungkin hasil penelitian lebih baik. (2) Hanya menggunakan 4 variabel bebas. Jika lebih banyak maka hasil penelitian akan lebih beragam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah sumberdaya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya. Dengan demikian, para investor lebih percaya untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. (2) Bagi perusahaan disarankan dapat mengontrol penggunaan hutang sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal. (3) Bagi perusahaan disarankan mampu

mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sehingga mendapat loyalitas dari investor dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (4) Bagi investor dan calon investor hendaknya mempertimbangkan kondisi financial perusahaan karena akan mempengaruhi hasil atau pendapatan yang akan diterima. (5) Pada penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak variabel-variabel yang diteliti, menambah periode penelitian, menggunakan populasi yang berbeda dan lebih luas cakupannya, agar hasil yang didapatkan lebih beragam dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhila, F.H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1): 1-18.
- Arikunto, S.2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Azhari, D.F., S.M. Rahayu, dan Z.A. Zahro. 2016. Pengaruh ROE,DER,TATO,PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 32(2): 1-5.
- Bastian, I., dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M.2008. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D.A, danMartono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonosia. Yogyakarta.
- Hutapea, A.W., I.S. Saerang, dan J.E. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): 541-551.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maulidiyah, I. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(5): 1-15.
- Misbahrudin., dan I. Hasan. 2013. *Analisis Kinerja Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Bayumedia Publishing. Malang.
- Ponggohong, J.O.Y., S. Murnis, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1): 883-894
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Saputri, Y. 2016. Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 1-15.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. YKPN. Yogyakarta.
- Sundjaja., dan Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi 4. Prenhallindo. Jakarta.
- Sugiarto, R.J.E. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(9): 1-15.
- Sutriyanto,E. 2016. Sepanjang Tahun 2016 Ini, Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Stabil.[http://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/amp/bisnis/2016/07/27/sepanjang-](http://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/amp/bisnis/2016/07/27/sepanjang)

tahun-2016-ini-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-stabil. 15 Oktober 2017
(14:52)